MANAJEMEN PEMBERIAN ROTIFERA PADA PEMELIHARAAN LARVA IKAN BANDENG (*Chanos chanos* Forskal*)* DI PT ESAPUTLII PRAKARSA UTAMA KABUPATEN BARRU

TUGAS AKHIR

Oleh:

VIDAWATI
1322050416

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PERIKANAN
JURUSAN AGRIBISNIS
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

2016

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN PEMBERIAN PAKAN ALAMI ROTIFERA TERHADAP PEMELIHARAAN LARVA IKAN BANDENG (*Chanos Chanos* Forskal) DI PT ESAPUTLII PRAKARSA UTAMA KABUPATEN BARRU

TUGAS AKHIR

Oleh

VIDAWATI
1322050416

Tugas Akhir ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada
Program Studi Agribisnis Perikanan Jurusan Agribisnis
Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Seniorita SE.Ak,M.Si	**Andi Baso Adil Natsir S.Pi,M.Si**
NIP. 19761120 200312 2 001	NIP. 19690119 199303 1 002

Mengetahui :

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, MP	**Dr. Nur Alam kasim, S.Pi., M.Si**
NIP. 19670202 199803 1 002	NIP. 19730620 200212 1 001

Tanggal Lulus : 02 September 2016

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Manajemen Pemberian Rotifera Pada Pemeliharaan Larva Ikan Bandeng (*Chanos chanos* Forskal) Di PT Esaputlii Prakarsa Utama Kabupaten Barru
Nama	: Vidawati
NIM	: 1322050416
Program Studi	: Agribisnis Perikanan
Jurusan	: Agribisnis

Menyetujui,
Tim Penguji :

1. Seniorita,SE.Ak,M.Ak (……...)
2. Andi Baso Adil Natsir,S.Pi,M.Si (……...)
3. Mariam,S.Kom,M.Si (……...)
4. Dr.Nur Alam Kasim,S.Pi,M.Si (……...)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr.Nur Alam Kasim, S.Pi, M.Si
NIP. 197306202002121001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar ahli madya di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, Juli 2016

Yang menyatakan,

Vidawati

KATA PENGANTAR



Assalamu ‘Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dalam waktu yang telah ditentukan.

Tugas akhir ini dibuat berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian di PT Esaputlii Prakarsa Utama di Kabupaten Barru. Selain untuk dijadikan sebagai bahan informasi terhadap pembaca juga sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Untuk kedua orang tua dan seluruh keluarga, atas segala keluhuran budi dan kasih sayang yang tak henti diberikan. Pada kesempaan ini pula penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.Ir.H. Darmawan, M.P, selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
2. Dr. Nur Alam Kasim, S.Pi, M.Si, selaku Ketua Jurusan Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
3. Joko selaku manager pada Hatchery nener yang telah meluangkan waktunya dan sangat membantu dalam hal pengambilan data di PT Esaputlii Prakarsa Utama Barru.
4. Seniorita,SE.Ak, M.Ak dan Andi Baso Adil Natsir,S.Pi,M.Si, selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam

memberikan bimbingan, petunjuk dan dorongan, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan..

5. Mariam,S.Kom,M.Si dan Dr.Nur Alam Kasim,S.Pi,M.Si, selaku penguji I dan II.
6. Bapak/Ibu dosen serta pegawai dan teknisi Jurusan Agribisnis.
7. Kedua orang tua dan saudara – saudara saya yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan.
8. Sahabat serta teman-teman pada Jurusan Agribisnis khususnya angkatan XXVI.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan yang dibuat baik sengaja maupun tidak sengaja, untuk itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut tidak menutup diri terhadap segala saran dan kritik serta masukan yang bersifat kontruktif bagi diri penulis.

Akhir kata semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, institusi pendidikan dan masyarakat luas. Aamiin!

Wassalamu ‘Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pangkep, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Hal.

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PERNYATAAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

INTISARI xii

ABSTRACT xii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 2

1.4 Tujuan Penelitian 2

1.4 Manfaat Penelitian 2

1.5 Hal Baru Dalam Karya Ilmiah/Penelitian .....

BAB II.TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen 3

2.2 Rotifera 5

2.3 Ikan Bandeng 7

BAB III. METODE KEGIATAN/PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat 10

3.2 Jenis dan Sumber Data 10

3.3 Metode Pengumpulan Data 10

3.4 Metode Analisis Data 11
3.5 Definisi Operasional dan Batasan Varibel 11

BAB IV. KEADAAN UMUM PT ESAPUTLII PRAKARSA UTAMA

4.1 Sejarah 13
4.2 Letak Geografis 16
4.3 Struktur Karyawan 17
4.4 Sarana dan Prasarana 17

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Manajemen Pemberian Pakan Alami Rotifera Pada Pemeliharaan Larva Ikan Bandeng (*Chanos chanos* Forskal) 19
5.2 Fungsi-Fungsi Manajemen 20

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan 29
6.2 Saran 30

DAFTAR PUSTAKA 31

LAMPIRAN 32

RIWAYAT HIDUP 35

DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 5.1 Tingkat Kepadatan Untuk Pemberian Rotifera Terhadap Larva 24

Tabel 5.2 Pembagian Karyawan Pada Bagian *Hatchery* Nener 25

DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar 2.1. Ikan Bandeng (*Chanos chanos* Forskal*)* 7

Gambar 2.2. Morfologi Bandeng *(Chanos chanos* Forskal*)* 8

Gambar 5.1. Pakan Alami Rotifera..... 19

Gambar 5.2. Mengikat Kantong Saring Untuk Panen Rotifera..... 21

Gambar 5.3. Mengkombinasi Antara Rotifera Dan Algae..... 22

Gambar 5.4. Menyaring Rotifera..... 22

Gambar 5.5. Pemberian Pakan Rotifera Pada Larva Ikan Bandeng 23

DAFTAR LAMPIRAN

Hal.

Lampiran I. Struktur Organisasi 33

Lampiran II. a. Mengkombinasikan Rotifera dengan Algae Untuk Makanan Larva Ikan Bandeng 34

b. Penyiponan Yang Dilakukan Pada Saat Pemanenan Rotifera 34

c. Bak Algae Menggunakan Tambahan Sinar Lampu Untuk Meningkatkan Suhu 34

INTISARI

VIDAWATI., 1322050416. Manajemen pemberian rotifera pada pemeliharaan larva ikan bandeng (*Chanos chanos* Forskal) di PT Esaputlii Prakarsa Utama (Benur Kita) Kabupaten Barru. (Dibimbing oleh Seniorita dan Andi Baso Adil Natsir).

Tugas akhir ini disusun berdasarkan data hasil kegiatan penelitian yang dilaksanakan mulai dari 1 Agustus sampai dengan 9 Agustus 2016, di PT Esaputlii Prakarsa Utama, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.

Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui dosis dan frekuensi pemberian rotifera pada pemeliharaan larva ikan bandeng dan prosedur panen rotifera sebagai pakan larva ikan bandeng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung, wawancara dan Studi Literatur, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Pemberian pakan alami rotifera dilakukan 2 kali sehari dengan dosis 3 individu rotifera untuk 1 ekor larva ikan bandeng. Prosedur panen pakan rotifera sebagai pakan larva ikan bandeng, yakni penyiponan dilakukan menggunakan selang yang ujungnya diikatkan kantong penyaring agar rotifera tidak ikut terbuang, rotifera disaring kembali lalu disimpan dalam ember dan pasang selang aerator, rotifera yang sudah dipanen dan berada di ember penampungan rotifera ditambahkan alga, rotifera yang sudah dicampurkan dengan alga disaring kemudian dituang ke dalam ember dan rotifera diberikan pada larva dengan cara menebar ke dalam wadah pemeliharaan larva.

Kata Kunci : Manajemen, Rotifera, Larva Ikan Bandeng

ABSTRACT

VIDAWATI., 1322050416, Management of rotiferas in the maintenance of the milkfish larvae (Benur We) on Barru regency. (Guided by Seniorita and Andi Baso Adil Natsir).

This final of this is based on data from research activities from the date of August 1 until August 9,2016. In PT Esaputlii the initiative, Barru regency, South Sulawesi.

This final of this aims to know the dosage and frequency of rotiferas in the maintenance of the milkfish larvae and procedures of the harvest rotiferas to milkfish larvae. The method used in this study is a direct observation, interview and study of literature. The analysis of data used is the analysis of descriptive.

The natural food rotiferas be done 2 times a day with a dose of 3 individuals rotiferas to one of the milkfish larvae . Procedures on the feed rotiferas to milkfish larvae , which is sioon be done using the hose on the strapped bags a filter to rotiferas don't get wasted , rotiferas filtered again and then stored in a bucket and attach the hose aerator , rotifers is filtered back and than stored in a bucket and a pair of hose aerator, rotiferas that have been harvested and are in the bucket the shelter rotiferas be added to algae, rotifers that have been mixed with algae is filtered and than poured into a bucket and rotiferas be given to the larvae in a way to spread into the container maintenance of the larvae.

Keyword : Management, Rotiferas, Milkfish Larvae

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen merupakan cara mengatur satu atau beberapa faktor yang menunjang jalannya usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam bisnis perikanan, manajemen juga sangat diperlukan supaya dapat berjalan lancar dan mendapat hasil yang sesuai harapan (Hariadi,2007).

Setiap kegiatan usaha budidaya perikanan selalu mengharapkan keuntungan. Keuntungan usaha budidaya tersebut diperoleh dari pertumbuhan ikan peliharaan, baik itu pertumbuhan bobot maupun pertumbuhan panjang. Pertumbuhan tersebut terjadi karena adanya sisa energi setelah digunakan untuk proses-proses metabolisme, resparasi, pencernaan dan proses fisiologi lainnya. Energi tersebut diperoleh dari energi yang terkandung dalam pakan yang dimakan oleh ikan. Akan tetapi, energi yang terkandung dalam pakan terkadang tidak dapat diubah menjadi energi lainnya. Makanan yang mengandung zat-zat dan nutrisi akan dimakan oleh ikan dan akan dicerna di dalam tubuh menjadi sari makanan sehingga mudah diserap oleh kelenjar pencernaan. Untuk mempercepat pertumbuhan ikan, pengetahuan tentang makanan ikan sangat diperlukan. Pemahaman makanan tidak hanya sebatas pada pemahaman ilmu nutrisi ikan, tetapi juga ilmu pendukungnya. Dalam memberikan makanan ikan, hendaknya memahami karakteristik ikan sehingga makanan tersebut dapat termakan, dicerna, dan dapat menghasilkan energi untuk pertumbuhan. Semua makanan yang akan

diberikan pada ikan harus memperhatikan beberapa syarat, seperti jenis makanan, bentuk,ukuran, keras dan lunak, bau, rasa, serta kandungan gizinya. Ikan dapat tumbuh optimal jika memperoleh makanan dalam jumlah yang cukup gizi seimbang.

Berdasarkan uraian tersebut di atas perlu diperhatikan tahap kegiatan penting dalam pembenihan ikan bandeng yaitu pengelolaan larva ikan bandeng. Untuk menghasilkan larva ikan bandeng yang berkualitas dan berkuantitas perlu dilakukan manajemen pemberian pakan alami yang tepat dosis.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1). Berapa dosis dan frekuensi pemberian pakan rotifera untuk larva ikan bandeng?

2). Bagaimana prosedur panen rotifera sebagai pakan larva ikan bandeng?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni :

1). Untuk mengetahui dosis dan frekuensi pemberian rotifera pada larva ikan bandeng

2). Prosedur panen rotifera sebagai pakan larva ikan bandeng.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan motivasi, pertimbangan dan informasi kepada masyarakat dalam upaya membuka usaha budidaya ikan bandeng agar dapat mengetahui pemberian pakan alami yang diberikan pada larva ikan bandeng sudah tepat atau belum.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen

Pengertian manajemen menurut para ahli dikemukakan sebagai berikut:

1. Menurut Mee (2010), menyatakan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan untuk mencapai hasil semaksimal mungkin dengan usaha yang minimal sedemikian rupa sehingga dapat menjamin kemakmuran yang semaksimal, baik bagi bawahan, ataupun bagi atasan serta memberikan jasa yang sebaik mungkin bagi masyarakat pada umumnya.
2. Menurut Manullang (2001), istilah manajemen sebenarnya mengandung 3 pengertian yaitu pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua manajemen sebagai koluktifitas orang yang melakukan aktivitas manajemen dan yang ketiga manajemen sebagai suatu seni dan berbagai suatu iklim. Dalam arti manajemen merupakan suatu proses yang khas, yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.
3. Menurut Follet (2007), mendefinisikan manajemen sebagai seni untuk menyelesaikan segala sesuatu melalui orang.
4. Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi (Daft, 2007).
5. Manajemen merupakan suatu proses yang khas, yang terdiri atas kegiatan-kegiatan perencanaan, perorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan

pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain (J dan Murti.S,1995).

6. Manajemen adalah suatu ilmu dan seni. Manajemen sebagai ilmu yaitu berfungsi menerangkan kejadian-kejadian, gejala-gejala dan keadaan-keadaan yang ada. Sedangkan Manajemen sebagai seni berfungsi mengajarkan kepada kita bagaimana melaksanakan sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang nyata-nyata mendatangkan hasil atau manfaat (Firdaus, 2009).

Fungsi-fungsi manajemen menurut Firdaus,2009 sebagai berikut:

a) Perencanaan : adalah sebagai hasil pemikiran yang mengarah ke masa depan, yaitu menyangkut serangkaian tindakan yang berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap semua faktor yang terlibat dan yang diarahkan kepada sasaran khusus. Dengan kata lain, perencanaan ialah penentuan serangkaian tindakan berdasarkan pemilihan dari berbagai alternatif data yang ada, dalam hal ini dirumuskan dalam bentuk keputusan yang akan dikerjakan untuk masa yang akan datang dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan.
b) Pengorganisasian : Organisasi pada hakikatnya mempunya tiga komponen, yaitu fungsi, personalia dan faktor-faktor sarana fisik. Proses organisasi berusaha mempersiapkan ketiga komponen tersebut sedemikian rupa agar dapat memperlancar pencapaian tujuan perusahaan. Dengan demikian, pengorganisasian didefinisikan sebagai suatu proses menciptakan hubungan antara personalia, fungsi-fungsi dan faktor fisik agar kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama.

c) Pengarahan : Fungsi pengarahan ini ialah gerak pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Pengarahan dapat diartikan sebagai suatu aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan pikiran dan tenaganya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berarti ruang lingkup pengarahan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan efisien.

d) Pengendalian : Pengertian Pengendalian adalah sebagai suatu kegiatan mendeterminasi apa-apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan untuk segera mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan dan hambatan, sekaligus mengadakan koreksi untuk memperlancar tercapainya tujuan. Fungsi ini dapat menjamin bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang diinginkan. Pengendalian merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen, karena dengan pengendalian dapat diketahui hasil yang telah tercapai. Dalam hal ini berarti bahwa dengan pengendalian akan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

2.2 Rotifera

Rotifera merupakan *"primary consumer"* dalam rantai makanan udang dan ikan. *Brachionus plicatilis* adalah spesies dari golongan rotifera yang sekarang dikultur dan digunakan sebagai salah satu pakan pertama kali untuk larva udang dan ikan. *Brachionus plicatilis* merupakan salah satu rotifera yang

diklasifikasikan ke dalam filum *Trochelminthes*, kelas rotatoria/rotifera (Kordi,2011).

Menurut Mudjiman (2007), Plankton adalah organisme yang hidup mengapung, mengambang, atau melayang-layang di dalam air,gerakannya pasif, dan hanya mengikuti arah arus karena tdak mampu melawan gerakan air. Secara biologis plankton. Plankton terdiri dari 2 macam golongan, yaitu plankton nabati atau plankton tumbuh-tumbuhan (*fitoplankton*) dan plankton hewaniatau plankton binatang (*zooplankton*).

Selanjutnya dikemukakan bahwa jenis plankton yang digunakan dalam pembenihan ikan bandeng adalah *brachionus*. *Brachionus* merupakan rotifera yang paling banyak digunakan untuk makanan ikan dan dapat ditemukan di perairan tawar, payau maupun ai laut. Secara biologi *brachionus* termasuk dalam filum *Trochelminthes*, kelas Rotatoria (Rotifera), subkelas *Monogononta*, ordo *Notommatida, subordo Hydatinina*, dan family *Brachionidae*. Ukuran tubuhnya antara 50-300 mikron dengan struktur yang masih sangat sederhana. Ciri khas yang merupakan dasar pemberian nama Rotatoria atau Rotifera adalah terdapatnya suatu bangunan yang disebut korona. Korona berbentuk bulat dan berbulu-bulu getar seperti sebuah roda. Secara alami, *Brachionus* suka makan jasad-jasad renik yang lebih kecil dari ukuran tubuhnya, antara lain ganggan renik,ragi, bakteri, dan *Protozoa*.

Pakan alami umumnya diberikan kepada organisme budidaya yang masih stadia larva karena ukura larva karena ukuran pakan cocok dengan bukaan mulut larva. Pakan alami memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pakan

buatan yaitu nilai gizinya sangat lengkap dan sesuai dengan tubuh ikan, tidak menyebabkan penurunan kualitas air pada wadah budidaya, meningkattkan daya tahan tubuh benih terhadap penyakit dan perubahan kualitas air, mudah ditangkap karena pergerakan pakan alami tidak begitu aktif dan berukuran kecil sesuai dengan bukaan mulut larva (Furqoninspired, 2012).

2.3 Ikan Bandeng

Bandeng merupakan ikan laut yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia, terutama di tambak. Provinsi Jawa Timur dan Sulawesi Selatan merupakan sentra budi daya ikan bandeng di Indonesia. Ikan bandeng (*Chanos chanos* Forskal) merupakan salah satu komoditas unggulan Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini didukung oleh rasa daging yang enak dan nilai gizi yang tinggi sehingga memiliki tingkat konsumsi yang tinggi. Selain sebagai ikan konsumsi ikan bandeng juga dipakai sebagai ikan umpan hidup pada usaha penangkapan ikan tuna (Kordi, 2015).

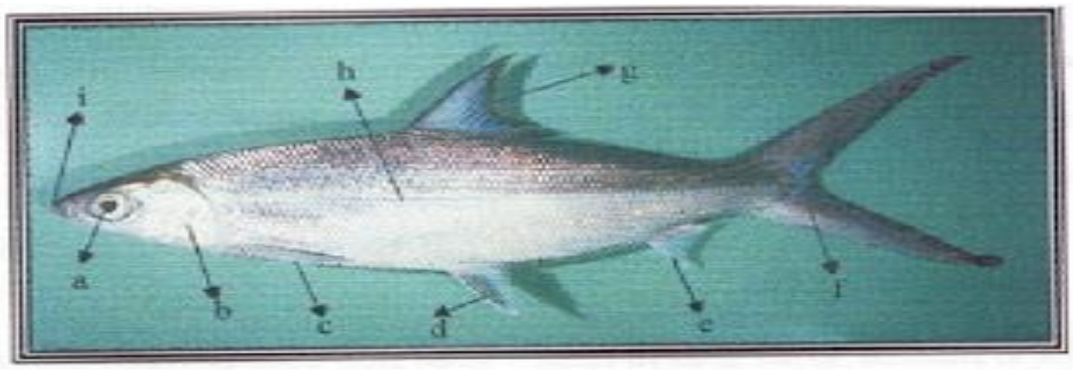
Menurut Sudrajat (2008) klasifikasi ikan bandeng *(Chanos chanos* Forskal*)* adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Ikan Bandeng *(Chanos chanos* Forskal*)*
Sumber : Sudrajat (2008)

Kingdom	: Animalia
Phylum	: Chordata
Subphylum	: Vertebrata
Class	: Osteichthyes
Ordo	: Gonorynchiformes
Family	: Chanidae
Genus	: *Chanos*
Spesies	: *Chanos chanos*
Nama dagang	: Milkfish
Nama lokal	: Bolu, muloh, ikan agam

Menurut Kordi (2015), Ikan bandeng mempunyai badan memanjang seperti torpedo dengan sirip ekor bercabang sebagai tanda bahwa ikan bandeng berenang dengan cepat. Kepala bandeng tidak bersisik, mulut kecil terletak di ujung rahang tanpa gigi, dan lubang hidung terletak di depan mata. Mata diselaputi oleh selaput bening *(subcutanaus)*. Warna badan putih keperak-perakan dengan punggung biru kehitaman.



Gambar 2.2. Morfologi Ikan Bandeng *(Chanos chanos* Forskal*)*
Sumber : Sudrajat (2008).

Keterangan :

a. Mata,	d.Strip abdominalls,	g. strip dorsalis,
b. Tutup insang,	e. Strip analis,	h. Linea lateralls, dan
c. Strip pectoralis,	f. Strip caudal,	i. Mulut

Ikan bandeng juga mempunyai sirip punggung yang jauh di belakang tutup insang, dengan 14 – 16 jari–jari pada sirip punggung, 16 – 17 jari–jari pada sirip dada, 11 – 12 jari–jari pada sirip perut, 10 – 11 jari–jari pada sirip anus/dubur (sirip dubur / *anal finn* terletak jauh di belakang sirip punggung), dan sirip ekor berlekuk simetris dengan 19 jari – jari. Sisik pada garis susuk berjumlah 75 – 80 sisik. Untuk lebih jelasnya morfologi ikan bandeng dapat dilihat pada gambar.

Air media pemeliharaan larva yang bebas dari pencemaran, suhu 27-31^{0}C salinitas 30 ppt, pH 8 dan oksigen 5-7 ppm diisikan ke dalam bak tidak kurang dari 100 cm yang sudah dipersiapkan dan dilengkapi sistem aerasi dan batu aerasi dipasang dengan jarak antara 100 cm (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2010).

Lebih lanjut dikemukakan bahwa larva umur 0-2 hari kebutuhan makanannya masih dipenuhi oleh kuning telur sebagai cadangan makanannya. Hari kedua setelah ditetaskan diberi pakan alami yaitu chlorella dan rotifera. Masa pemeliharaan berlangsung 21-25 hari saat larva sudah berubah menjadi nener. Pada hari ke nol telur-telur yang tidak menetes, cangkang telur larva yang baru menetas perlu disipon sampai hari ke 8-10 larva dipelihara pada kondisi air stagnan dan setelah hari ke 10 dilakukan pergantian air 10% meningkat secara bertahap sampai 100% menjelang panen.

BAB III. METODE KEGIATAN

3.1. Waktu dan Tempat

Tugas Akhir ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus sampai dengan 9 Agustus 2016 di PT Esaputlii Prakarsa Utama (Benur Kita) Kelurahan Mallusetasi, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitan ini, sebagai berikut:

1. Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli yang dikumpulkan melalui pengamatan atau hasil observasi terhadap obyek,kejadian atau kegiatan dan wawancara langsung.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen PT Esaputlii Prakarsa Utama dan informasi tertulis yang diperoleh dari pihak lain yang ada kaitannya dengan perusahaan tersebut.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yaitu teknik pengamatan terhadap objek penelitian yang dibarengi dengan pencatatan secara sistematik terhadap obyek tersebut dan beberapa asumsi diajukan,
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang langsung dalam bentuk tanya-jawab dengan pihak atau staff PT Esaputlii Prakarsa Utama Barru.

3. Studi Literatur yaitu pengumpulan data dengan mempelajari beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini yaitu, analisis deskriptif , yakni yang menggambarkan dan menguraikan tentang dosis dan frekuensi pemberian rotifera pada larva ikan bandeng serta prosedur panen rotifera sebagai pakan larva ikan bandeng.

3.5 Definisi Operasional dan Batasan Variabel

a. Manajemen yaitu ilmu dan seni pencatatan, pengorganisasian, penyusunan, dan pengarahan, serta pengawasan terhadap suatu sumber daya manusia untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan.
b. Pakan alami adalah pakan yang diambil langsung dari alam atau dikulturkan, baik dalam kondisi hidup maupun mati, seperti ikan-ikan kecil, siput, anak kodok, bangkai ayam, cacing tanah, daun talas, daun pepaya, dan lain-lain.
c. Bandeng merupakan ikan laut yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia, terutama di tambak. Bandeng adalah ikan asli air laut yang dikenal sebagai petualang ulung, walaupun dapat hidup di tambak air payau, maupun dipelihara di air tawar.
d. Larva ikan ialah masa dari hilangnya kantung kuning telur sampai terbentuk organ-organ baru atau selesainya taraf penyempurnaan organ-organ yang ada. Pada akhir fase tersebut, secara morfologis larva telah memiliki bentuk tubuh

hampir seperti induknya. Pada tahap pascalarva ini sirip dorsal (punggung) sudah mulai dapat dibedakan, sudah ada garis bentuk sirip ekor dan anak ikan sudah lebih aktif berenang. Kadang-kadang anak ini memperlihatkan sifat bergerombol walaupun tidak selamanya. Setelah masa pasca larva ini berakhir, ikan akan memasuki masa juvenile.